

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas youtuber di tahun 2016 menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Raditya Dika adalah salah satu komikus yang menjadi seorang youtuber dan memiliki 2 juta *subscriber* di *channel* youtube pada tahun 2016. Selain Raditya Dika, Ata Halilintar, Ria Ricis, Reza Oktavian, dan Eka Gustiwana tercatat sebagai youtuber terpopuler di tahun 2016. Saat profesi youtuber menjadi salah satu minat dari masyarakat, Jovi Adhiguna juga seorang youtuber yang sering membagikan kegiatan berliburnya ke youtube dan menjadi sorotan masyarakat. Youtuber adalah seseorang atau kelompok yang merekam kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya dan di *publish* ke youtube.

Jovi Adhiguna mengawali karirnya sebagai youtuber pada bulan September 2016. Saat ini Jovi juga sering melakukan *review make-up* dan barang lainnya. Dalam video pertamanya di youtube Jovi bersama dengan adiknya yaitu Sarah Ayu melakukan *challenge* yang menjadi *trend* pada saat itu. “*CHUBBY BUNNY CHALLENGE FT. LIL SIST | Jovi Hunter*” adalah judul video pertamanya di youtube. Video ini cukup menjadi perhatian warganet tetapi, video tersebut belum menjadi *trending* topik di youtube. Di dalam video tersebut Jovi Adhiguna sudah menampilkan gaya sebagai seorang androgini.

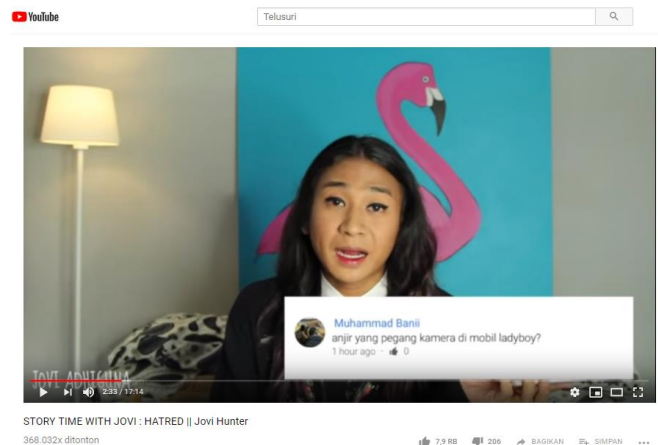
Setelah travel vlog Jovi Adhiguna yang berjudul “*TRAVEL VLOG EP: 1 - TRIP TO BALI PART 1 || Jovi Hunter*” keluar, sebagian dari khalayak terkejut

mengetahui bahwa Jovi Adhiguna adalah seorang laki-laki bukan perempuan. Khalayak yang menonton video *vlog* Jovi Adhiguna menolak adanya “kaum” seperti Jovi. Masyarakat menganggap bahwa Jovi hidup tidak mengikuti kodrat yang seharusnya. Penolakan-penolakan sering terjadi ketika Jovi mulai muncul ke youtube. Hinaan dan cacian banyak diterima Jovi di akun sosial medianya. Beberapa khalayak yang tidak mengetahui apa itu androgini, sehingga banyak menimbulkan pemaknaan yang menganggap bahwa androgini adalah salah satu bagian dari kelompok LGBT.

Androgini adalah istilah yang digunakan untuk pembagian peran dalam karakter maskulin dan feminin pada saat bersamaan. Bem menyatakan bahwa, secara psikologis androgini merujuk pada individu yang melewati standar (*sex-type*) yang dipercayai oleh sosial dan kebudayaan masyarakat. Maksudnya adalah masyarakat meyakinkan bahwa satu individu hanya mempunyai sifat (maskulin/feminin) saja. Bem menyadari bahwa masyarakat tidak setuju akan adanya perkembangan karakteristik feminin dan maskulin dalam satu individu, akan tetapi *psychological androgyn* dapat mengembangkan perilaku tersebut. Sehingga, individu androgini adalah individu yang menggabungkan sifat feminin dan maskulin dalam tubuhnya, dan mereka juga mempunyai kualitas feminin dan maskulin pada dirinya (Anindya 2016, 112).

Identifikasi penampilan laki-laki cenderung ditonjolkan dalam aspek kekuatan fisik, yaitu memiliki tubuh atletis berotot, tubuh yang kuat, terampil, tidak memakai make up, gesit, berambut pendek, dan tidak mengenakan perhiasan.

Sedangkan tampilan fisik perempuan digambarkan cantik, berambut panjang, memakai make up, langsing, dan kulit halus (Rendra 2006, 41-66).



Gambar 1.vlog Jovi Adhiguna tentang *Haters*

Sumber: youtube Jovi Adhiguna. story time with Jovi||*hatred*. Diunggah pada 13 januari 2016

“the first one is from Muhammad Bani, jadi dia komen di video aku yang DWP which is semua hate comment rata-rata ada di situ, namanya Muhammad Bani. Anjir yang pegang kamera di mobil ladyboy?. Dude do I look like a ladyboy to you”

“and then, another comment, another hate comment is from Raihan Putra Pratama, tanda-tanda kiamat, banyak laki-laki yang menjadi perempuan ataugfirullah, gue bukan haters lo tapi lo harus tau diri sama diri lo. Emang gue perempuan,”

Kutipan di atas adalah salah satu contoh respon dari khalayak dalam memaknai fenomena androgini di media sosial Jovi Adhiguna. Jovi membacakan pemaknaan khalayak terhadap dirinya sebagai seorang androgini yang dituliskan dalam kolom komentar di media sosial Jovi. Dalam video tersebut, Jovi membacakan komentar yang dominan dengan komentar kebencian. Beberapa khalayak beranggapan bahwa Jovi adalah seorang *ladyboy*. Selain itu, respon khalayak juga dituangkan dalam sebuah forum diskusi online. Forum tersebut sempat memberitakan atikel yang *direpost* sebelumnya oleh *fimela.com*.

Forum.detik.com sempat memberitakan ulang artikel tentang Jovi Adhiguna yang berjudul “**Stylish Abis! Berikut Sederet Style Jovi Adhiguna**” yang bersumber dari *fimela.com* (<https://www.fimela.com/fashion-style/read/3106221/stylish-abis-berikut-sederet-style-jovi-adhiguna>).



Gambar 2.pemberitaan Jovi di *fimela.com*

Sumber: *fimela.com* 24 september 2017

Di atas adalah salah satu contoh pemberitaan yang diberitakan ulang oleh media diskusi online yaitu *forum.detik.com*. Forum ini adalah website resmi yang dibuat oleh *detik.com* sendiri. Forum tersebut adalah tempat diskusi online antar komunitas pengguna *detik.com*. Artikel *Fimela.com* yang diberitakan ulang oleh *forum.detik.com* membawa respon-respon khalayak terhadap fenomena androgini yang ada di Indonesia. Forum diskusi online ini memberitakan Jovi yang sebagai salah satu androgini di Indonesia yang cukup tersorot oleh khalayak. Khalayak yang tergabung dalam forum tersebut banyak memberikan pemaknaan mereka melalui

kolom komentar yang tersedia di forum tersebut. Dalam forum tersebut khalayak bebas memberikan respon terhadap suatu artikel yang diberitakan, akan tetapi adanya batasan-batasan untuk menyampaikan pendapat yang ingin diberikan. Beberapa khalayak juga melakukan perbandingan-perbandingan terhadap bentuk muka yang dimiliki Jovi terhadap hal yang lain dan ada juga khalayak yang menghina Jovi dan mencaci lewat kolom komentar *forum.detik.com*.



Gambar 3. Pemaknaan khalayak dalam kolom komentar forum diskusi online

Sumber: *forum.detik.com*

“ia muka am onderdil yg tampak kyk jakun masi laki bgt. tp emang style ny okeeee..selalu on point.. jd egdy gt. eke suka mupeng liat outfit ny. tp dese ini ud proklamir jd trans ap cm seneng make baju cewe dan ttp tertarik k cewe ato emang positif demen lekong macho?” @atasya15

*“Komuknya perpaduan antara om Willy Dozan sama Adul”
@naninanonnenek*

“manggilnya mas atau mbak?” @pinklily

“ini banci berduit, real bancikah atau real cowo, cuma memang bikin style seperti ini untuk kepentingan promosi” @kenreload.

Kutipan dan gambar di atas adalah beberapa komentar yang dituliskan oleh khalayak yang tergabung dalam *forum.detik.com*. Dapat dilihat dari kutipan komentar di atas, bagaimana khalayak memaknai fenomena androgini dari Jovi Adhiguna. Dari pemaknaan yang dituliskan dalam kolom komentar dalam forum diskusi tersebut, dapat dipahami bahwa beberapa khalayak masih belum memahami tentang androgini. Dari beberapa kutipan diatas adanya respon pro dan kontra dari khalayak yang tergabung dalam forum diskusi online tersebut dan masih banyak lagi pemaknaan yang dituliskan oleh khalayak terhadap fenomena androgini.

<http://forum.detik.com/stylish-abis-berikut-sederet-style-jovi-adhiguna-t1595314p3.html>

Pemaknaan yang dituangkan oleh khalayak dalam kolom komentar di media diskusi maupun media sosial menimbulkan pro dan kontra terhadap fenomena androgini, sehingga beberapa khalayak menolak dan ada juga yang menerima fenomena tersebut. Hal ini didasarkan karena kurangnya pemahaman tentang perbedaan identitas gender dan orientasi seksual masing-masing individu. Jovi adalah salah satu androgini yang tersorot oleh masyarakat dan mendapatkan pemaknaan yang beragam dari khalayak juga. Jovi menjadi tolak ukur masyarakat terhadap fenomena androgini yang ada di Indonesia. Masyarakat mengira Jovi adalah laki-laki yang berperilaku menyimpang.

Keberadaan kelompok androgini adalah suatu hal yang baru bagi masyarakat awam. Masyarakat yang hanya mengetahui bahwa laki-laki atau

perempuan yang harus berpenampilan atau berperilaku pada umumnya merasa risih akan adanya kelompok androgini. Masyarakat berfikir bahwa kelompok androgini adalah kelompok yang melakukan penyimpangan sehingga, masyarakat melakukan penolakan-penolakan atau tindakan diskriminasi non verbal contohnya seperti, memberikan komentar-komentar kebencian yang dapat menggiring opini masyarakat lain ketika membaca komentar tersebut.

Dalam hal ini, pengetahuan tentang seks dan gender harus menjadi pemahaman umum untuk masyarakat agar, masyarakat dapat mengerti akan perbedaan dari dua hal tersebut. Sesuai dengan pemahaman yang sudah ada di atas bahwa, androgini adalah penggabungan sifat feminin dan maskulin dalam satu tubuh. Dalam hal lain androgini dapat disebut sebagai salah satu identitas gender selain feminin dan maskulin.

Fenomena androgini sama sekali tidak ada hubungannya dengan LGBT. Beberapa khalayak menyangkutpautkan permasalahan LGBT dengan fenomena androgini. Permasalahan LGBT itu terkait dengan orientasi seks pada individu tersebut, sedangkan androgini berkaitan dengan identitas gender yang mengacu kepada tuntutan, peran, serta posisi seseorang di lingkungan yang ada di masyarakat terkait identitas gendernya. Pemaknaan khalayak terhadap androgini adalah mereka memahami bahwa kelompok androgini adalah salah satu kelompok yang sama dengan LGBT sehingga, beberapa masyarakat dengan pemahamannya sendiri menganggap bahwa androgini adalah kelompok yang melakukan penyimpangan. Dalam hal itu beberapa masyarakat juga melakukan tindakan diskriminasi terhadap kelompok androgini dan kelompok LGBT.

Kelompok androgini seharusnya mempunyai haknya masing-masing. Pada saat ini masih banyak kaum androgini yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena masyarakat menganggap bahwa mereka melakukan penyimpangan di dalam hidup mereka. Masyarakat banyak yang berfikir bahwa kaum androgini menyalahi kodrat yang sudah diberikan. Saat ini Indonesia sudah memberikan UU tentang hak asasi manusia (HAM). Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 4,

“Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak manusia yang tidak dapat dikurangi dalam apapun dan oleh siapapun.”

Kelompok androgini sebenarnya bebas untuk memilih hidupnya masing-masing. Negara pun mempunyai UU tentang diskriminasi. Pasal 27 ayat (3) UU ITE

"Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang bermuatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik."

Dalam hal ini jelas adanya UU yang bisa menghukum warganet yang dengan sengaja menghina atau mencaci Jovi sebagai salah satu androgini lewat kolom komentar media sosial.

1.2 Perumusan masalah

Beberapa pemaknaan khalayak yang terlihat dari kolom komentar di media sosial maupun forum diskusi dapat menggiring opini-opini yang tidak sesuai dengan kenyataan. Adanya pro dan kontra tentang fenomena androgini ini, peneliti

merumuskan pertanyaan penelitian. Beberapa khalayak memaknai fenomena androgini sebagai bentuk munculnya kelompok LGBT. Mereka mengira bahwa androgini sama saja dengan kelompok LGBT, sehingga banyak pemaknaan yang tidak sesuai dengan konsep gender yang sudah dijelaskan.

Fenomena androgini di Indonesia masih belum bisa diterima oleh beberapa masyarakat. Khalayak yang belum mengerti adanya perbedaan gender sering mengaitkan dengan permasalahan LGBT yang ada di Indonesia, sehingga khalayak tersebut tidak bisa membedakan kelompok androgini dan LGBT. Permasalahan tentang LGBT dengan androgini jelas berbeda. Dalam hal ini LGBT adalah kelompok yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dari masyarakat lainnya, sedangkan konsep identitas androgini adalah salah satu identitas gender yang di mana dalam satu individu mempunyai dua karakteristik gender yaitu feminin dan maskulin.

Kelompok androgini adalah kelompok minoritas yang seharusnya dilindungi. Beberapa kelompok androgini sering mendapatkan tindakan diskriminasi oleh masyarakat yang sering mengaitkan kelompok tersebut dengan kelompok LGBT. Salah satunya adalah Jovi Adhiguna, dia adalah seorang laki-laki yang mendapatkan tindakan diskriminasi oleh masyarakat karena penampilannya yang berbeda dari pada umumnya. Sehingga masyarakat hanya melihat dari satu sudut pandangan saja, bahwa Jovi adalah salah satu kelompok LGBT yang melakukan penyimpangan kodrat dari yang sudah ditetapkan.

Pemberitaan Jovi Adhiguna dalam *forum.detik.com* menimbulkan pemaknaan dari masyarakat yang tergabung dalam forum tersebut. Sehingga beberapa opini publik yang dituliskan dalam kolom komentar forum tersebut menunjukkan bahwa beberapa masyarakat yang tergabung di forum berada dalam posisi pro dan kontra. Beberapa masyarakat menganggap bahwa fenomena androgini ini adalah hal penyimpangan dari kodrat yang ditetapkan. Maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pemaknaan masyarakat tentang fenomena androgini di media sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru kepada khalayak tentang androgini. Memberikan pengetahuan bahwa gender dan seks adalah dua hal yang berbeda pemahamannya. Sehingga khalayak dapat berhenti memberikan komentar-komentar atau pendapat yang jelek tentang kaum androgini yang ada di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pandangan kepada masyarakat bahwa, fenomena androgini adalah fenomena yang baru dalam ruang lingkup masyarakat yang seharusnya dapat diterima dan tidak mendapatkan tindakan diskriminasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia jika melakukan penelitian menggunakan teori resepsi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi kajian ilmu komunikasi, untuk memahami pemaknaan suatu pesan dari media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi forum diskusi media *online* untuk memerhatikan komentar-komentar yang seharusnya tidak dianjurkan untuk diperlihatkan. Agar kedepannya khalayak dapat memerhatikan komentar-komentar yang ingin mereka tulis.

1.4.3 Manfaat Sosial

Diharapkan dari penelitian ini, masyarakat dapat memahami perbedaan gender dan seks. Sehingga masyarakat bisa menerima adanya perbedaan gender seseorang di antara masyarakat lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang terjadinya masalah dari awal karir seorang Jovi Adhiguna sampai permasalahan komenatr-komentar diskriminasi terhadap dia yang dilakukan khalayak dalam *forum.detik.com*. Bab 1

juga berisi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan dari Bab 1 sampai dengan Bab 5.

Pada Bab 2 Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang berisikan teori resepsi, konsep gender, konsep androgini, lalu kerangka teoritis, dan yang terakhir adalah kerangka berfikir. Teori yang penulis pakai adalah teori resepsi. Sedangkan, kerangka teoritis berisikan teori dan konsep-konsep yang peneliti gunakan. Kerangka berfikir berisi pemikiran yang disusun menggunakan bagan kerangka berfikir.

Pada Bab 3 Metodologi Penelitian terdiri dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, unit analisis data, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik interpretasi data, dan keabsahan data.

Pada Bab 4 pembahasan berisi temuan data yang didapat dari wawancara dan coding. Terakhir, yaitu interpretasi dan diskusi mengenai pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis yang telah dibuat sebagai lensanya sehingga didapatkan pengetahuan dan pembahasan yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Pada Bab 5 penutup adalah bab terakhir dalam penelitian. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah pokok-pokok dari hasil coding dan interpretasi data yang harus menjawab permasalahan dalam penelitian. sedangkan pada bagian penulisan saran ada tiga jenis saran, yaitu saran akademis, saran praktis, dan saran sosial.